

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI
AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA PROGRAM AKUNTANSI DI
PERGURUAN TINGGI SWASTA SURABAYA**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh:

DHEA AGATHA CORNELIA

2013310039

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA**

2017

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Dhea Agatha Cornelia
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 30 Oktober 1994
N.I.M : 2013310039
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Strata I
Konsentrasi : Audit dan Perpajakan
Judul : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Profesi Sebagai
Akuntan Publik Pada Mahasiswa Program Akuntansi Di
Perguruan Tinggi Swasta Surabaya

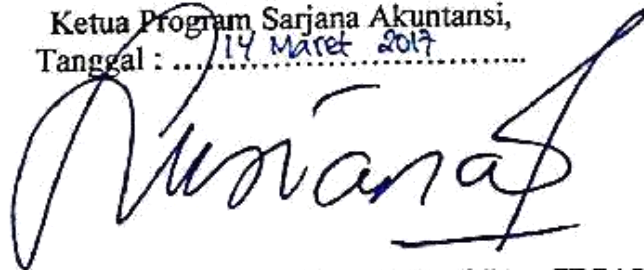
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 10 Maret 2017



(Dra. Joicenda Nahumury, M.Si., Ak., CA., CTA)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 14 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almilla, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMILIHAN PROFESI SEBAGAI AKUNTAN PUBLIK PADA MAHASISWA PROGRAM AKUNTANSI DI PERGURUAN TINGGI SWASTA SURABAYA

Dhea Agatha Cornelia
STIE Perbanas Surabaya
Email : dheaagatha@gmail.com
Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya

ABSTRACT

This study aims to determine effect financial rewards, professional training, professional recognition, labor market considerations, social value, and personality there was influence the selection of a career as a Public Accountant. The sample was done by convenience sampling, the resulting sample of 233 respondents from Petra Christian University, Widya Mandala Catholic University, STIE Perbanas Surabaya, Surabaya University (UBAYA), STIE Indonesia (STIESIA). The data collected is classified as primer data which is obtained by questioner distribution. Data processing is conducted by using Multiple Regression Analysis. The result of this research indicated financial respect, social value, and labor market consideration can attract students interest to choose publik accountants profession, and other factors such as professional training, professional recognition and personality are not some factors which can influence the accounting students interesy in private university in Surabaya to choose public accountant profession

Keyword : *public accountant, profession, financial reward, professional training, social value, professional recognition*

PENDAHULUAN

Mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) di Indonesia pada akhir tahun 2015 dengan melibatkan 10 negara anggota ASEAN termasuk Indonesia. Menteri Ketenagakerjaan M. Hanif Dakhiri memberikan pendapat bahwa, dunia persaingan ketenagakerjaan semakin ketat dan meningkatnya tenaga kerja asing (TKA) yang telah memenuhi persyaratan ketat dapat dengan mudah masuk dan bekerja di Indonesia di berbagai sektor. CEO PT Zahir International Muhammad Ismail memberikan pernyataan bahwa salah satu profesi yang menjadi daya tarik negara anggota ASEAN lainnya merupakan profesi akuntan. Para akuntan dari berbagai negara ASEAN terutama negara Filipina, karena memiliki kemampuan atau keahlian yang memenuhi kriteria untuk tenaga kerja asing,

seperti dapat berbahasa Inggris, memiliki sertifikasi profesi yang diakui secara internasional, bersedia diberi penghargaan finansial dengan standar lokal, dan juga di bekali dengan bahasa Indonesia, serta memiliki etos kerja yang tinggi dengan bersedia lembur tanpa bonus (Francisca, 2015).

Hal tersebut seharusnya sudah menjadi pertimbangan bagi para penerus bangsa khususnya sarjana akuntansi untuk lebih berkompeten dan lebih ikut andil bagian dalam perkembangan era MEA saat ini, dengan meningkatkan kemampuan dari diri sendiri atau *soft skills* seperti kemampuan berbahasa Inggris, kecepatan mengoperasikan teknologi, mampu membawa diri dengan baik, dan memiliki etos kerja yang tinggi, serta mengikuti berbagai pelatihan atau sertifikasi yang dilaksanakan oleh organisasi profesi baik

secara nasional maupun yang diakui internasional. Akuntan Publik merupakan akuntan yang bekerja di Kantor Akuntan Publik, dengan memberikan jasa pemeriksaan laporan keuangan secara profesional dan konsultasi di bidang keuangan (Dian dan Ardiani, 2011). Menurut Felton (1994) pada penelitian Maya (2013) profesi Akuntan Publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, menjadi akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diterima sesuai dengan upaya yang diberikan, merasakan kepuasan pribadi setelah mencapai tahapan karir, keamanan kerja yang terjamin serta dapat memperoleh penghargaan yang tinggi dari masyarakat atas kinerjanya memberantas kecurangan atau korupsi. Umumnya mahasiswa dalam memilih karir akan mempertimbangkan banyak faktor. Seperti penghargaan finansial atau gaji, pertimbangan pasar kerja, pengakuan profesional, pelatihan profesional, nilai-nilai sosial, dan kepribadian (Nanang, 2014). Seperti yang diungkapkan oleh Arfan (2010 : 84) dimana motivasi merupakan dorongan dari psikologis seseorang dalam melakukan sesuatu untuk tujuan yang insentif.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori Motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggris “*motivation*” yang berarti dorongan. Maslow (1943) berpendapat bahwa motivasi merupakan naluri atau insting, tujuan, dan keinginan yang dimiliki manusia. Menurut Arfan (2010 : 84) motivasi adalah proses yang dimulai dari psikologi kemudian menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif. Maya (2013) juga menjelaskan bahwa motivasi adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi setiap individu untuk mencapai tujuan yang spesifik sesuai dengan tujuan. Sikap dan nilai tersebut bersifat tidak nyata sehingga memberikan kekuatan tertentu untuk mendorong individu supaya bertindak atau melakukan sesuatu dalam mencapai tujuan. Selanjutnya, Samsudin

(2005) pada penelitian Alex (2014) memberikan pengertian motivasi sebagai proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau sekelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan.

Herzberg (1959) dalam Gawell (1997) menyatakan bahwa faktor-faktor motivasi meliputi prestasi, pengakuan, tantangan pekerjaan, promosi dan tanggung jawab. Faktor-faktor tersebut bertujuan meningkatkan kepuasan kerja dan kepuasan motivasi. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi setelah menyelesaikan *studi*-nya akan memilih profesi yang dianggap dapat memenuhi kebutuhan individu dan apakah profesi tersebut memiliki daya tarik bagi mereka (Noval, 2015). Anwar (2005 : 26-27) dalam Alex (2014) menjelaskan bahwa karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi adalah sebagai berikut : (1) melakukan sesuatu dengan sebaik-baiknya, (2) Menyelesaikan tugas-tugas yang memerlukan usaha dan keterampilan, (3) Melakukan sesuatu dengan mencapai kesuksesan, (4) Berkeinginan menjadi orang terkenal dan menguasai bidang tertentu, (5) Melakukan hal yang sukar dan dengan hasil yang memuaskan, (6) Mengerjakan sesuatu yang sangat berarti, dan (7) Melakukan sesuatu yang lebih baik dari orang lain. Mahasiswa akan termotivasi oleh salah satu profesi, apabila profesi tersebut dapat memberikan apa yang mereka inginkan ditinjau dari faktor-faktor penghargaan finansial/gaji, pengakuan profesional, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas. Maslow (1954) mengungkapkan masing-masing individu memiliki berbagai macam kebutuhan yang dapat mempengaruhi perilaku mereka. Secara psikologis, kebutuhan merupakan syarat dasar untuk memenuhi kebutuhan fisik (Arfan, 2010 : 85).

Profesi Akuntan Publik (Y)

Profesi dalam bahasa Yunani berasal dari kata *professues* yang memiliki makna sebagai janji untuk memenuhi kewajiban

melaksanakan dan menyelesaikan tugas profesinya (Noval, 2015). Tidak semua pekerjaan yang dijalankan oleh seseorang dapat dikatakan sebagai profesi. Pekerjaan dikatakan sebagai profesi bila pekerjaan tersebut diperoleh dari pendidikan khusus, memiliki kode etik, memberikan layanan jasa tertentu, dan juga profesi tersebut memiliki organisasi profesi yang melindungi dan mendukung para anggota profesinya (Nadhifah, 2015). Profesi akuntan publik adalah praktisi individual atau menjadi anggota dari Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesionalnya kepada masyarakat. Maya (2013) berpendapat bahwa profesi akuntan publik adalah profesi yang mudah mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya kerja yang diberikan, kepuasan pribadi juga dapat diperoleh ada tahapan akhir.

Romanus (2014 : 39) berpendapat bahwa fungsi utama dari profesi adalah untuk melayani masyarakat. Fungsi profesi akuntan publik tersebut sudah diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2011 dan juga sebagai perlindungan profesi akuntan publik secara hukum. Layanan yang diberikan kepada masyarakat sangat penting karena masyarakat tidak hanya memberikan penghargaan kepada profesi, tetapi juga ingin melihat bahwa tugas-tugas dan kinerja profesi tersebut dilaksanakan dengan tepat dan benar. Profesi akuntan dituntut untuk memiliki tingkat keahlian yang tinggi, dan membutuhkan tingkat intelektual secara ekstensif dibandingkan dengan pelatihan dan skill yang bersifat mekanis (Romanus, 2014 : 39). Profesi akuntan publik dalam menjalankan tugas profesinya dibantu dengan kode etik profesi akuntan supaya dapat melaksanakan tugasnya secara beretika (Romanus, 2014 : 42).

Kepercayaan sangat penting pada semua profesi, karena kepercayaan merupakan dasar dari pengakuan masyarakat kepada kualitas jasa yang diberikan. Seperti profesi akuntan publik, memiliki peran dalam meningkatkan kualitas dan kredibilitas informasi keuangan pada laporan keuangan yang dibuat oleh entitas, karena

akuntan publik dipercaya masyarakat untuk memberikan opini atau pendapat terhadap informasi keuangan dan laporan keuangan entitas atau klien yang menggunakan jasanya. Menurut Undang-Undang Nomor 5 Pasal 3 Ayat 1 Tahun 2011 akuntan publik dapat memberikan jasanya berupa :

1. Jasa audit pada informasi keuangan;
2. Jasa *review* pada informasi keuangan
3. Jasa asuransi lainnya, seperti: evaluasi atas kepatuhan terhadap peraturan, evaluasi atas efektivitas pengendalian internal, pemeriksaan atas informasi keuangan prospektif, dan penerbitan *comfort letter* untuk penawaran umum.

Penghargaan Finansial/Gaji (X1)

Penghargaan finansial atau gaji adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan yang merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat (Bagus dan Akhmad, 2014). Nanang (2014) menjelaskan bahwa penghargaan finansial atau gaji sebagai alat ukur untuk menilai pertimbangan jasa yang telah diberikan karyawan sebagai imbalan yang didapat.

Seseorang yang bekerja tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi saja, akan tetapi alasan kuat yang mendasar seseorang bekerja sampai sekarang karena faktor ekonomi yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan fisik (Nanang, 2014). Menurut Stolle (1976) pada penelitian Nanang (2014) yang termasuk dalam penghargaan finansial/gaji adalah:

- a. Gaji awal yang tinggi – mahasiswa yang baru saja menentukan profesi apa yang akan dipilih, pasti akan beranggapan menerima gaji awal yang tinggi setidaknya sebesar Upah Minimum Regional di kota tempatnya bekerja
- b. Potensi kenaikan gaji – selain mempertimbangkan gaji awal yang tinggi, seseorang akan mempertimbangkan potensi kenaikan

gaji setelah mengabdikan dirinya ditempat bekerja, seperti berapa lama harus bekerja ditempat tersebut agar naik gaji

- c. Dana pensiun – semakin lama kita bekerja dan semakin bertambahnya usia, seseorang akan memikirkan hari tua nya nanti, bagaimana hari tua nya setelah pensiun dari pekerjaan. Sehingga dana pensiun ini menjadi salah satu sub-faktor dalam memilih profesi

Pelatihan Profesional (X2)

professional adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian dan keterampilan seseorang dalam menjalankan profesinya, pelatihan tersebut berupa pelatihan sebelum bekerja, pelatihan professional, pelatihan kerja rutin dan pengalaman kerja (Dian dan Ardiani, 2011). Pelatihan professional berhubungan dengan peningkatan keahlian dalam menyelesaikan tugas-tugas profesi dan untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Hal ini menunjukkan bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya mencari penghargaan finansial, tetapi juga adanya keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri. Tugas utama akuntan publik adalah mengaudit sementara dalam auditing, para auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup (Sukrisno, 2011 : 31). Penelitian Stolle (1976) mengungkapkan bahwa mahasiswa semester akhir beranggapan akuntan publik lebih memerlukan pelatihan kerja dan lingkungan kerja yang variatif, sehingga perlunya pelatihan kerja yang lebih banyak daripada karir sebagai akuntan perusahaan.

Pengakuan Profesional (X3)

Pengakuan profesional merupakan pengakuan terhadap prestasi dari pekerjaan yang telah diselesaikan atau prestasi yang sudah diraih (Dian dan Ardiani, 2011). Apabila prestasi kerja diakui, maka dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan sehingga motivasi dalam pencapaian kerja akan lebih baik. Profesi akuntan publik memberikan kesempatan seseorang untuk berkembang karena

akuntan publik dapat ditugaskan di berbagai tempat dan di berbagai perusahaan yang memiliki jenis usaha dan kondisi yang berbeda.

Pertimbangan Pasar Kerja (X4)

Pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat yang dapat direkrut untuk mengisi berbagai macam posisi (Suroto, 1990 : 147). Pertimbangan pasar kerja, meliputi keamanan kerja dan tersedianya lapangan kerja yang mudah untuk diakses serta kemudahan diterima pekerjaan (Dian dan Ardiani, 2011). Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan diharapkan bukan pilihan karir sementara. Akuntan publik merupakan salah satu jenis profesi yang dapat memberikan peluang dalam dunia kerja (Nanang, 2014). Maya (2013) berpendapat bahwa profesi akuntan publik juga terus berkembangnya dunia usaha dan pasar modal. Ditambah mulai berlakunya Masyarakat Ekonomi Asean di Indonesia, profesi akuntan publiklah yang menjadi daya tarik utama dibanding profesi akuntan lain (Muhammad, 2016).

Menurut Ardiani, *et al* (2013) mahasiswa akuntansi yang telah menyelesaikan kuliahnya lebih cenderung memilih profesi akuntan publik dengan mempertimbangkan faktor pertimbangan pasar kerja. Hal ini didukung dengan informasi yang disampaikan Francisca (2015) bahwa semakin banyak perusahaan-perusahaan baik perseorangan atau berbentuk badan hukum jasa yang semakin banyak peluang untuk profesi akuntan publik dapat berkembang.

Nilai-Nilai Sosial (X5)

Nilai-nilai sosial merupakan salah satu faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang kepada masyarakat yang dapat dipandang dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya (Maya, 2013). Wijayanti (2001) pada penelitian Nanang (2014) berpendapat bahwa elemen-elemen dalam

nilai-nilai sosial yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yaitu : kesempatan berinteraksi, kepuasan pribadi, kesempatan untuk menjalankan hobi, dan perhatian perilaku individu.

Nilai-nilai sosial ditunjukkan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang pada masyarakat, dengan kata lain melihat seseorang dari sudut pandang orang lain di lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan profesi akuntan publik yang dipercaya kredibilitasnya untuk memberikan jasanya kepada masyarakat yang membutuhkan jasanya. Jika profesi akuntan publik menetapkan standar mutu tinggi terhadap pelaksanaan pekerjaan profesional yang dilakukan anggota profesinya, maka kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa akuntan publik akan menjadi lebih tinggi. Indikator dari nilai-nilai sosial menurut Yunita (2010) pada penelitian ini adalah Melakukan pelayanan sosial, Berinteraksi dengan orang lain, Kesempatan menjalankan hobi, Perhatian terhadap individu, Tingkat gengsi pekerjaan, dan Kesempatan bekerja dibidang lain.

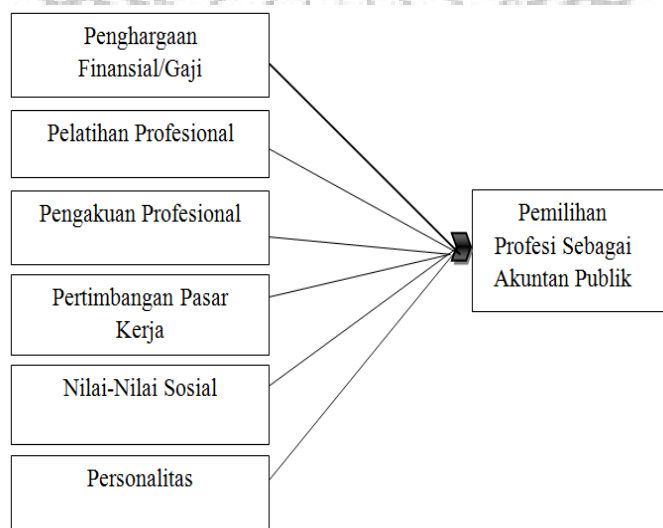
Personalitas (X6)

Personalitas atau kepribadian adalah karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang merespon

lingkungannya (Arfan, 2010 : 120). Setiap orang memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga harapan pekerja berkeinginan untuk memiliki pekerjaan yang sesuai dengan personalitas pekerja. Hal ini menunjukkan bahwa personalitas menunjukkan bagaimana perilaku seseorang, atau dapat dikatakan bahwa personalitas mencerminkan kepribadian seseorang dalam berkerja dan bagaimana karakteristik psikologi seseorang dalam merespon lingkungannya.

Profesi akuntan publik dituntut untuk tidak hanya memiliki keahlian, tetapi juga memiliki pribadi yang jujur, integritas, objektivitas, penuh perhatian, kefidensialitas, serta komitmen pada kepentingan pihak lain, khususnya kepada para pemangku kepentingan (Romanus, 2014 : 44). Yunita (2010) berpendapat bahwa terdapat beberapa elemen yang termasuk dalam personalitas adalah : Mencerminkan personalitas secara profesional, Pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan, Profesi akuntan publik member kesesuaian dengan kepribadian, Profesi akuntan publik memiliki personalitas jujur, Profesi akuntan publik mampu menarik perhatian

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber: data diolah

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

- H₁ : Penghargaan Finansial/Gaji berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
- H₂ : Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
- H₃ : Pengakuan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
- H₄ : Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
- H₅ : Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
- H₆ : Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian data primer dimana sumber datanya diperoleh berdasarkan responden dengan mendistribusikan lembaran kuisioner kepada masing-masing responden (Arfan, 2010:174). Penelitian ini menyelidiki pendapat responden terhadap penilaian responden terhadap faktor-faktor pemilihan profesi. Penelitian ini didasarkan pada metode analisis yang tergolong dalam penelitian kuantitatif karena menggunakan pengujian-pengujian hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik. Pengujian hipotesis menjelaskan hubungan antara satu variabel atau lebih seperti pada penelitian yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapat mahasiswa akuntansi terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini hanya pada mahasiswa S1 program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya yang memiliki akreditasi A pada program studi Akuntansi saja tidak pada semua Perguruan Tinggi Swasta atau Negeri di Surabaya karena Perguruan Tinggi yang memiliki akreditasi A pada program studi

Akuntansi akan lebih memberikan ilmu yang lebih rinci dan memiliki kualitas pengajaran yang bagus, untuk kepentingan mahasiswa nya. Serta mahasiswa yang telah atau sedang menempuh mata kuliah Pengauditan dasar karena ilmu yang diperoleh dari mata kuliah Pengauditan dasar berhubungan dengan struktur kerja Akuntan Publik

Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan variabel independen. Adapun masing-masing variabel tersebut adalah pemilihan profesi sebagai akuntan publik (variabel dependen) dan penghargaan finansial/gaji (X1), pelatihan profesional (X2), pengakuan profesional (X3), pertimbangan pasar kerja (X4), nilai-nilai sosial (X5), dan personalitas (X6) (variabel independen).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik (Y)

Profesi akuntan publik adalah praktisi individual atau menjadi anggota dari Kantor Akuntan Publik yang memberikan jasa *auditing* profesionalnya kepada masyarakat. Maya (2013) berpendapat bahwa profesi akuntan publik adalah profesi yang mudah mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya kerja yang diberikan, kepuasan pribadi juga dapat diperoleh ada tahapan akhir. Profesi akuntan publik diukur dengan 8 (delapan) poin pertanyaan yaitu profesi akuntan publik dapat menjadi Konsultan Bisnis yang terpercaya, akuntan publik dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi jabatan, imbalan yang diperoleh akuntan publik sesuai, kepuasan pribadi dapat dicapai atas tahapan karir, keamanan kerja lebih terjamin dan memperoleh penghargaan yang tinggi.

Penghargaan Finansial/Gaji (X1)

Penghargaan Finansial/Gaji (X1), adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan yang merupakan daya tarik utama. Penghargaan finansial/gaji diukur menggunakan skala lickert dengan 5 (lima) kriteria : Tidak Setuju, Kurang Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Terdiri dari 4 (empat) poin pertanyaan yaitu adanya penghargaan finansial, adanya tanggung jawab pekerjaan yang jelas, adanya dana pensiun, dan kenaikan gaji yang cepat.

Pelatihan Profesional (X2)

Pelatihan Profesional (X2), adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian dan keterampilan seseorang dalam menjalankan profesinya. Pelatihan profesional diukur menggunakan skala lickert dengan 5 (lima) kriteria : Tidak Setuju, Kurang Setuju, Netral, Setuju, Sangat. Terdiri dari 4 (empat) poin pertanyaan yaitu: pelatihan sebelum bekerja, pelatihan profesional diluar, pelatihan kerja rutin, dan pengalaman kerja

Pengakuan Profesional (X3)

Pengakuan Profesional (X3), meliputi hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan suatu prestasi terhadap pekerjaan yang sudah diselesaikan. Pengakuan profesional dalam profesi atau dalam bekerja merupakan motivasi untuk lebih berprestasi dan mengembangkan diri lebih profesional. Pengakuan profesional diukur menggunakan skala lickert dengan 4 (empat) kriteria : Tidak Setuju, Kurang Setuju, Setuju, Sangat Setuju. Terdiri dari 4 (empat) poin pertanyaan yaitu: kesempatan berkembang, pengakuan prestasi, mudahnya untuk naik jabatan, serta keahlian untuk naik jabatan.

Pertimbangan Pasar Kerja (X4)

Pertimbangan Pasar Kerja (X4), adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat yang dapat direkrut untuk mengisi berbagai macam posisi (Suroto, 1990 : 147). Pertimbangan

pasar kerja diukur dengan 3 (tiga) poin pertanyaan yaitu keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan kerja, dan kemudahan diterima pekerjaan.

Nilai-Nilai Sosial (X5)

Pertimbangan Pasar Kerja (X4), adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat yang dapat direkrut untuk mengisi berbagai macam posisi (Suroto, 1990 : 147). Pertimbangan pasar kerja diukur menggunakan skala lickert dengan 5 (lima) kriteria : Tidak Setuju, Kurang Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Terdiri dari 3 (tiga) poin pertanyaan yaitu keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan kerja, dan kemudahan diterima pekerjaan.

Nilai-Nilai Sosial (X5), adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang kepada masyarakat yang dapat dipandang dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya. Nilai-nilai sosial diukur menggunakan skala lickert dengan 5 (lima) kriteria : Tidak Setuju, Kurang Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Terdiri dari 6 (enam) poin pertanyaan yaitu melakukan pelayanan sosial, berinteraksi dengan orang lain, kesempatan menjalankan hobi, perhatian terhadap individu, tingkat gengsi pekerjaan, kesempatan bekerja dibidang lain.

Personalitas (X6)

Personalitas (X6), adalah karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya (Arfan, 2010 : 102). Personalitas diukur menggunakan skala lickert dengan 5 (lima) kriteria : Tidak Setuju, Kurang Setuju, Netral, Setuju, Sangat Setuju. Terdiri dari 5 (lima) poin pertanyaan yaitu personalitas mencerminkan profesional seseorang, pekerjaan sesuai dengan yang diharapkan, profesi akuntan publik memberikan kesesuaian dengan kepribadian, profesi akuntan publik memiliki peronalitas yang jujur, profesi akuntan publik mampu menarik perhatian.

Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya. Teknik yang dipilih untuk pengambilan sampel pada penelitian ini adalah teknik *convenience sampling*. Kriteria sampel yang digunakan untuk penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi yang sudah atau sedang menempuh mata kuliah dasar Pengauditan 1 atau mahasiswa semester lima yang mengikuti perkuliahan di Universitas Kristen Petra, Universitas Katolik Widya Mandala, Universitas Ubaya, dan STIE Perbanas. Syarat tersebut ditentukan karena mahasiswa yang menempuh mata kuliah dasar Pengauditan

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif menunjukkan informasi terkait nilai rata-rata (*mean*), dan frekuensi presentase yang digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel penelitian secara keseluruhan (Imam, 2013 : 19). Variabel-variabel digambarkan secara keseluruhan untuk mendapatkan informasi yang jelas dan mudah dipahami agar menghasilkan intepretasi yang baik dan benar.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan sebelum menguji model regresi. Penelitian ini hanya menggunakan satu uji asumsi klasik, yaitu :

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual

terdistribusi normal atau tidak (Imam, 2013 ; 160). Pada penelitian ini, uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik. Residual data dikatakan terdistribusi normal jika nilai sig Kolmogrov Smirnov $\geq 0,05$ sedangkan jika nilai sig Kolmogrov Smirnov $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi normal.

Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial, dan personalitas) terhadap variabel dependen (pemilihan profesi sebagai akuntan publik) dalam penelitian ini. Selanjutnya dilakukan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda. Berikut ini merupakan persamaan yang digunakan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + e$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa persebaran kuisisioner dalam penelitian ini sebanyak 240 kuisisioner sedangkan yang dapat digunakan sebanyak 233 kuisisioner. Sehingga dapat diketahui bahwa jumlah responden yang berasal dari Universitas Kristen Petra sebanyak 15, Universitas Katolik Widya Mandala sebanyak 14 responden, Universitas Surabaya sebanyak 19 responden, STIE Perbanas sebanyak 162 responden, dan STIE Indonesia (STIESIA) sebanyak 23 responden.

. Tabel 4.1
Daftar Distribusi Kuisioner

No	Nama Perguruan Tinggi Swasta	Jumlah Kuisioner yang Disebar	Jumlah Kuisioner yang Kembali
1	STIE Perbanas Surabaya	162	162
2	STIE Indonesia (STIESIA)	23	23
3	Universitas Surabaya	22	19
4	Universitas Kristen Petra	17	15
5	Universitas Katolik Widya Mandala	16	14
TOTAL		240	233

Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menilai ketepatan atau kevalidan kuisioner Kuisioner dikatakan valid apabila nilai

signifikansi $\alpha=0,05$. Hasil uji validitas pada penelitian ini terdapat dalam Tabel 1 dimana semua pertanyaan pada masing-masing variabel dinyatakan valid karena nilai signifikansi α kurang dari 0,05.

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	Koefisien Korelasi Pearson	Sig.	Keterangan
Profesi Akuntan Publik	P1	.631	.000	Valid
	P2	.633	.000	Valid
	P3	.693	.000	Valid
	P4	.608	.000	Valid
	P5	.618	.000	Valid
	P6	.654	.000	Valid
	P7	.694	.000	Valid
	P8	.685	.000	Valid
Penghargaan Finansial	P1	.819	.000	Valid
	P2	.787	.000	Valid
	P3	.684	.000	Valid
	P4	.658	.000	Valid
Pelatihan Profesional	P1	.617	.000	Valid
	P2	.742	.000	Valid
	P3	.776	.000	Valid
	P4	.708	.000	Valid
Pengakuan Profesional	P1	.661	.000	Valid
	P2	.666	.000	Valid
	P3	.725	.000	Valid
	P4	.661	.000	Valid
Pertimbangan Pasar Kerja	P1	.741	.000	Valid
	P2	.801	.000	Valid
	P3	.720	.000	Valid
Nilai-Nilai Sosial	P1	.509	.000	Valid
	P2	.490	.000	Valid
	P3	.713	.000	Valid
	P4	.719	.000	Valid
	P5	.697	.000	Valid
	P6	.737	.000	Valid

Tabel 1
Hasil Uji Validitas

Personalitas	P1	.652	.000	Valid
	P2	.647	.000	Valid
	P3	.716	.000	Valid
	P4	.777	.000	Valid
	P5	.731	.000	Valid

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk menguji konsistensi kuisioner atau stabilisasi kuisioner jika digunakan dari waktu ke waktu. Dalam menguji reliabilitas dapat digunakan dengan *cronbach alpha*. Dimana suatu instrument dinilai reliable

jika *cronbach alpha* > 0,6 (Imam, 2011 : 47). Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel karena semua nilai *cronbach alpha* > 0,6.

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Profesi Akuntan Publik	.804	0,6	Reliabel
Penghargaan Finansial	.721	0,6	Reliabel
Pelatihan Profesional	.677	0,6	Reliabel
Pengakuan Profesional	.608	0,6	Reliabel
Pertimbangan Pasar Kerja	.601	0,6	Reliabel
Nilai-Nilai Sosial	.729	0,6	Reliabel
Personalitas	.747	0,6	Reliabel

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data variabel dalam penelitian ini telah lolos uji normalitas.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi pada tabel jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa berarti model regresi yang diujikan adalah fit dan variabel independen (penghargaan finansial/gaji, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial dan personalitas) Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 4 menunjukkan nilai *adjusted R Square* sebesar 0,324, hal ini berarti bahwa kemampuan variabel independen penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen

pemilihan profesi sebagai akuntan publik adalah sebesar 32,4% dan sisanya sebesar 67,6% dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model regresi.

Persamaan regresi linier yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$AK = 9,542 + 0,506Fin - 0,002PEL - 0,099PEN + 0,443PPK + 0,417NNS - 0,016PER + e$$

Berdasarkan hasil uji statistik t pada Tabel 5 dapat diketahui bahwa terdapat 3 variabel independen yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari α sebesar 0,05.

Hal ini berarti bahwa ketiga variabel independen tersebut mampu berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik, yaitu penghargaan finansial/gaji, pertimbangan pasar kerja dan nilai-nilai sosial

Tabel 3
Hasil Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
<i>Regression</i>	1414.863	6	235.811	19.515	.000
<i>Residual</i>	2730.922	226	12.084		
<i>Total</i>	4145.785	232			

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

Tabel 4
Hail Uji Statistik Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.584	.341	.324	3.476

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

Tabel 5
Hasil Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.	Keterangan
	B	Std. Error			
(Constant)	9.517	2.441	3.900	.000	-
T_FIN	.506	.131	3.873	.000	Signifikan
T_PEL	-.002	.120	-.018	.986	Tidak Signifikan
T_PEN	-.099	.130	-.761	.448	Tidak Signifikan
T_PPS	.443	.140	3.158	.002	Signifikan
T_NNS	.471	.073	6.463	.000	Signifikan
T_PER	-.016	.095	-.168	.867	Tidak Signifikan

Sumber: Hasil *output* SPSS, data diolah

Pembahasan Penghargaan Finansial/Gaji terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik

Penghargaan finansial/gaji adalah hasil yang diperoleh sebagai kontraprestasi dari pekerjaan yang telah diyakini secara mendasar bagi sebagian perusahaan yang merupakan daya tarik utama untuk memberikan kepuasan kepada masyarakat (Bagus dan Akhmad, 2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Nanang (2014), Bagus dan Akhmad (2014), Maya (2013) yang menyatakan bahwa penghargaan finansial/gaji berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Hal ini diperkuat dengan nilai rata-rata keseluruhan dari indikator pernyataan ketiga (P3) pada penghargaan finansial/gaji yaitu dalam memilih profesi sebagai akuntan publik mengharapkan adanya dana pensiun dengan prosentase jawaban responden 49.8 persen dalam kategori setuju, sehingga sebesar 49.8 persen responden setuju dengan adanya dana pensiun. Selain itu juga, pada pernyataan keempat (P4) yaitu mengharapkan adanya kenaikan gaji yang cepat, prosentase jawaban responden yang setuju dalam pernyataan itu sebesar 51.1 persen. Sesuai dengan teori motivasi dimana Arfan (2010 : 84) menyatakan bahwa proses yang dimulai dari psikologi menggerakkan perilaku atau dorongan yang ditujukan untuk tujuan insentif.

Pelatihan Profesional terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik

Pelatihan profesional adalah pelatihan untuk meningkatkan kemampuan atau keahlian dan keterampilan seseorang dalam menjalankan profesinya untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas profesi dan untuk meningkatkan profesionalisme dalam menjalankan tugas. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil dari peneliti terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini, karena dari pemilihan responden dan tahun penelitian juga berbeda dari penelitian terdahulu. Hal ini didukung hasil dari prosentase jawaban responden yang tidak setuju sebesar 2.6 persen dan kurang setuju sebesar 14.2 persen dengan adanya pelatihan rutin dalam lembaga organisasi.

Hal ini dikarenakan responden yang dipilih adalah mahasiswa dimana belum memiliki pengalaman bekerja menjadi akuntan publik, dan kurang serius dalam menjawab kuisisioner. Berbeda apabila responden adalah akuntan publik dimana sudah memiliki pengalaman bekerja dan akan membutuhkan banyak pelatihan profesional guna untuk meningkatkan kemampuan akuntan publik, tidak hanya dalam bidang etika profesi saja namun juga dalam bidang lain yang mendukung keahlian dan kinerja sebagai auditor. Sehingga pelatihan profesional akan sangat dibutuhkan apabila sudah menekuni profesi akuntan publik (Binti, 2015).

Pengakuan Profesional terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik

Pengakuan profesional adalah hal-hal yang berhubungan dengan pengakuan suatu prestasi terhadap pekerjaan yang sudah diselesaikan. Pengakuan profesional dalam profesi atau dalam bekerja merupakan motivasi untuk lebih berprestasi dan mengembangkan diri lebih profesional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh

terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Bagus dan Akhmad (2013) yang menyatakan bahwa pengakuan profesional tidak berpengaruh signifikan terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini didukung oleh hasil dari prosentase jawaban responden pada pernyataan kedua (P2) dalam kategori kurang setuju dengan prosentase sebesar 5.2 persen yang menunjukkan bahwa mahasiswa kurang setuju dengan adanya pengakuan apabila berprestasi saja.

Pertimbangan Pasar Kerja terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik

Pertimbangan pasar kerja adalah seluruh kebutuhan dan persediaan tenaga kerja atau seluruh permintaan dan penawaran dalam masyarakat yang dapat direkrut untuk mengisi berbagai macam posisi (Suroto, 1990 : 147). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ardiani, *et al* (2013), Bagus dan Akhmad (2014) menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja berpengaruh dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Hal ini didukung dengan nilai rata-rata indikator pertanyaan P1 pada variabel pertimbangan pasar kerja yaitu “keamanan kerja lebih terjamin (tidak mudah PHK)” dengan prosentase jawaban responden pada kategori setuju sebesar 36.9 persen. Keamanan kerja merupakan faktor dimana profesi yang dipilih dapat bertahan dalam jangka waktu yang cukup lama, dan diharapkan bukan pilihan karir sementara.

Nilai-nilai Sosial terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik

Nilai-nilai sosial adalah faktor yang menunjukkan kemampuan seseorang kepada masyarakat yang dapat dipandang dari sudut pandang orang-orang dilingkungannya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai

sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Hasil dari penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Dian dan Ardiani (2011), Nanang (2014) yang menyatakan bahwa nilai-nilai sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Hal ini didukung dengan nilai rata-rata indikator pertanyaan pertama (P1) yaitu “lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial” dengan prosentase jawaban responden pada kategori setuju sebesar 55.4 persen. Romanus (2014 : 39) berpendapat bahwa fungsi utama dari profesi akuntan publik adalah untuk melayani masyarakat

Personalitas terhadap Pemilihan Profesi sebagai Akuntan Publik

Personalitas adalah karakteristik psikologi dalam diri seseorang yang menentukan dan mencerminkan bagaimana seseorang merespon lingkungannya (Arfan, 2010:102). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa personalitas tidak berpengaruh pada pemilihan profesi sebagai akuntan publik pada mahasiswa program akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta Surabaya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani, *et al* (2013) menyatakan bahwa personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik.

Hal ini didukung dengan hasil prosentase jawaban responden pada pernyataan kedua (P2) kategori tidak setuju sebesar 1.7 persen dan kurang setuju sebesar 2.1 persen yang menunjukkan bahwa tidak semua pekerjaan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh individu. Selain itu juga prosentase jawaban responden pada pernyataan ketiga (P3) kategori tidak setuju sebesar 0.4 persen dan kurang setuju sebesar 4.3 persen yang berarti tidak semua pekerjaan memberikan kesesuaian pekerjaan dengan kepribadian yang dimiliki.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penghargaan finansial, pelatihan profesional, pengakuan profesional, pertimbangan pasar kerja, nilai-nilai sosial serta personalitas terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Data yang digunakan adalah data primer dengan menyebarkan kuisioner kepada responden. Responden yang terpilih pada penelitian ini sebanyak 233 responden dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *convenience sampling*.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Penghargaan / Finansial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini ditunjukkan melalui respon dari jawaban responden di variabel penghargaan finansial/gaji yang memiliki nilai presentase terbesar ada pada pernyataan pertama menyebutkan bahwa mahasiswa dalam memilih profesi sebagai akuntan publik mengharapkan adanya penghargaan finansial/gaji yang tinggi.
2. Pelatihan Profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini dikarenakan pelatihan profesional akan sangat dibutuhkan oleh seseorang yang sudah menjalankan profesi sebagai akuntan publik, sehingga mahasiswa beranggapan bahwa pelatihan profesional bukan salah satu faktor yang termasuk dalam pemilihan profesi sebagai akuntan publik.
3. Pengakuan Profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini didukung oleh hasil dari jawaban responden yang menunjukkan bahwa mahasiswa kurang setuju dengan adanya pengakuan apabila berprestasi saja.
4. Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini didukung dengan

jawaban responden setuju dengan pertimbangan pasar kerja yang akan memberikan keamanan kerja lebih terjamin (tidak mudah PHK).

5. Nilai-Nilai Sosial berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini didukung dengan jawaban responden yang menyatakan setuju karena profesi akuntan publik lebih memberikan kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial.
6. Personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan profesi sebagai akuntan publik. Hal ini didukung dengan jawaban responden yang tidak setuju bahwa tidak semua pekerjaan dapat sesuai dengan yang diharapkan oleh individu.

Keterbatasan

Berikut merupakan keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini untuk dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya:

1. Jawaban responden yang disampaikan secara tertulis melalui kuisioner belum tentu mencerminkan keadaan yang sebenarnya.
2. Responden dalam penelitian ini hanya sebanyak 5 Perguruan Tinggi Swasta di Surabaya, terbatasnya perolehan responden dikarenakan banyaknya mahasiswa yang sedang mempersiapkan Ujian Akhir Semester dan sedang minggu tenang. Sehingga data pada penelitian ini tidak bisa digeneralisasi.

Saran

Berikut merupakan saran-saran yang dapat disampaikan sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan dengan harapan bahwa pada penelitian selanjutnya dapat memberikan hasil yang lebih baik:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menyertakan metode wawancara dengan responden agar lebih memahami dalam alasan responden memilih profesi sebagai akuntan publik.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menyebarkan kuisioner lebih awal,

sehingga perolehan data juga lebih banyak dan akan memperoleh hasil yang lebih baik dan lebih mengeneralisasi data penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Alex Dwiputra Siregar. 2014. "Pengaruh Profesionalisme dan Locus Of Control terhadap Prestasi Kerja Auditor: Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Arfan Ikhsan Lubis. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Jakarta: Salemba Empat
- Ardiani Ika Sulistiawati., Nina Ernawati., dan Netty Sylviani., "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir". *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol: 5 No: 2 (September). Pp 86-98
- Bagus Wahyu Sinartha dan Akhmad Riduwan. 2014. "Determinan Minat Mahasiswa Akuntansi Di Surabaya Terhadap Profesi Akuntan Publik". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 03 No. 02
- Binti Afifah, 2015. "Pengaruh Pengalaman, Pelatihan Profesional dan Tindakan Supervisi Terhadap Profesionalisme Auditor Pemula". Skripsi Sarjana diterbitkan, Universitas Negeri Yogyakarta
- Dian Putri Merdekawati dan Ardiani Ika Ardiani. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Akuntan Publik dan Non-Akuntan Publik". *Aset*. Vol. 13 No. 1 (Maret). Pp 9-19
- Francisca Claudia Tiffany Francisca. 2015. *Siapkah Para Akuntan Menghadapi MEA 2015?*. (<http://www.jtanzilco.com/blog/detail/189/slug/siapkah-para-akuntan-dalam-menghadapi-mea-2015>, diakses 26 September 2016)
- Gawell, Joseph E., "Herzberg's theory of motivation and Maslow's hierarchy of needs". *Practical Assessment*,

- Research & Evaluation*. Volume 5. Number 11.
- Hanif Dakhiri. 2016. Bersaing di MEA, Pekerja RI Tak Kalah Dari Negara Lain. (<http://bisnis.liputan6.com/read/2454664/bersaing-di-mea-pekerja-ri-tak-kalah-dari-negara-lain>, diakses 26 September 2016)
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BP Universitas Diponegoro
- Maslow, A. H. (1943). *A Theory of Human Motivation*. *Psychological Review*, 50(4), 370-96
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and personality*. New York: Harper and Row
- Maya Sari. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi UMSU Medan". *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 13 No.2 (September)
- Muhammad Ismail. 2016. *MEA Incar Profesi Akuntan*. (<http://www.republika.co.id/berita/ekonomi/bisnis/global/16/01/20/o183ww374-mea-incar-profesi-akuntan>, diakses 26 September 2016)
- Nanang Agus Suyono., "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik". *Jurnal PPKM II*. (April). Pp 69-83
- Nadhifah Nanda. 2015. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik & Akuntan Non Publik". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Noval Mauludiyanto. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Memilih Karir Menjadi Akuntan Publik". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya
- Rahayu, et al. 2003. "Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Karir", *Simposium Nasional Akuntansi IV*. 16 – 17 Oktober 2003, hal 821-838 Surabaya
- Romanus Wilopo. 2014. *Etika Profesi Akuntan: Kasus-Kasus di Indonesia*. Surabaya: CV. RIZKI AULIA
- Stolle, S.D. 1976. Student's View of The Public and Industrial Accountant. *Jurnal of Accountancy*
- Yunita Puspitasari. 2010. "Perbedaan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Pada STIE Perbanas Dan STIESIA Surabaya Terhadap Faktor-Faktor Pemilihan Karir Berdasarkan Gender". Skripsi Sarjana tak diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya